

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia manajemen bisnis saat ini telah memasuki era persaingan. Dalam lingkungan persaingan yang kian berkembang, keberhasilan utama dalam usaha bisnis bergantung pada kemampuan manajemen untuk mengintegrasikan hubungan yang rumit antar bisnis (Lambert & Cooper, 2000). Dunia perindustrian yang ada di Indonesia saat ini semakin berkembang dengan pesat. Perkembangan tersebut terjadi di setiap kelompok industri, dan dapat dirasakan dengan bermunculannya kawasan industri serta wirausahawan muda di Indonesia. Salah satu sektor industri yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM sendiri di Indonesia merupakan sebagian atau salah satu penopang dalam perekonomian. Dikutip dari (Amini et al., 2020) bahwa selama ini UMKM sudah membuktikan kemampuannya demi mempertahankan kondisinya pada saat krisis ekonomi seperti krisis keuangan global ditahun 1998. Dilansir dari artikel publikasi (*Upaya Pemerintah Dalam Memajukan UMKM Indonesia*, 2020) bahwa berdasarkan data yang ada pada Kementrian Koperasi dan UKM, saat ini terdapat sekitar 64,19 juta dari total UMKM yang tersedia dengan turut andil dalam PDB hingga mampu menghasilkan pendapatan dengan nilai 8.573,89 triliun rupiah atau sekitar 61,97% dari omzet yang didapat. Dalam hal ini, UMKM mampu menampung para pekerja hingga jumlah besar yakni sebesar 97% serta mampu menghimpun sampai 60% dari total investasi. Masyarakat kota Bandung lebih memilih membuka usaha mandiri daripada harus bekerja dengan orang lain, terbukti dengan semakin banyaknya UMKM yang bertambah setiap tahun. Berikut merupakan data jumlah dari pertumbuhan UMKM di Kota Bandung.

Tabel 1. 1
Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung
Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah UMKM
2017	365.218 Unit
2018	387.815 Unit
2019	411.810 Unit
2020	437.290 Unit
2021	464.346 Unit

Sumber : Open Data Jabar, Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil

Dilihat dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM di Kota Bandung sangat signifikan. Semakin banyaknya UMKM di Kota Bandung dapat menjadikan salah satu kontribusi terbesar dalam meningkatkan perekonomian.

Namun, disisi lain adapula dampak negatif dari berkembangnya dunia industri seperti terjadinya kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pencemaran lingkungan. Menurut (Waskito J, 2011) mengungkapkan bahwa tingkat suatu permasalahan lingkungan menjadi suatu perbincangan para pelaku industri pada saat ini, terbukti dengan munculnya kesadaran masyarakat mengenai produk yang ramah lingkungan. Bagi perkembangan UMKM, salah satu faktor penting saat ini adalah isu lingkungan. Seperti yang telah dikemukakan oleh (Astuti, 2018) Perusahaan skala mikro kecil dan menengah memberikan kontribusi mengenai masalah lingkungan, dengan adanya polusi limbah baik cair, padat dan gas, sehingga sudah seharusnya para pelaku usaha ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan terkait lingkungan. Dengan adanya tingkat kesadaran masyarakat mengenai lingkungan, sudah sepatutnya para pelaku usaha atau industri menerapkan konsep peduli lingkungan pada setiap usahanya (Ulfah, 2018). Oleh karena itu konsep peduli lingkungan ini menjadi sebuah faktor yang sangat penting bagi perusahaan dalam menerapkan lingkungan pada proses bisnis termasuk rantai pasoknya.

Supply chain management atau rantai pasok adalah siklus kegiatan secara menyeluruh yang dimulai dari bahan materil dari para supplier, lalu aktivitas

operasional perusahaan hingga distribusi sampai ke konsumen (Sutawijaya & Marlapa, 2016). Menurut (Mentzer et al., 2001) *supply chain management* didefinisikan sebagai sebuah sistem dan koordinasi strategis dari peran bisnis konservatif dan modern diseluruh peranan bisnis ini didalam perusahaan tertentu dan diseluruh bisnis yang ada dalam *supply chain*, dengan bertujuan untuk menumbuhkan tingkat kinerja dalam waktu yang lama pada setiap perusahaan dan keseluruhan *supply chain*. Sebagaimana menurut (Anwar, 2011) dengan hadirnya *supply chain management* pada perusahaan dapat memungkinkan meningkatnya daya guna dan efisiensi terhadap pembelian bahan baku, pemenuhan kepuasan pelanggan serta proses distribusi barang jadi. Dimasa kini, *supply chain management* akan sangat tepat untuk diterapkan , karena dengan adanya sistem ini mampu mengelola perputaran barang atau produk pada *supply chain*. Diungkapkan oleh (Prayogo, 2018) bahwa sistem *supply chain management* harus bekerja dengan baik. Untuk mengetahui baik tidaknya sistem tersebut maka perlu adanya pengukuran kinerja yang dilakukan dalam *supply chain*. Tujuannya yakni selain mengukur kinerja juga mengidentifikasi indikator yang perlu dilakukan perbaikan.

Dalam modul pengukuran kinerja (Amalia, 2020) dapat di definisikan bahwa pengukuran kinerja merupakan sebuah tindakan pengukuran pada berbagai kegiatan yang ada rantai nilai dalam setiap perusahaan. Tujuan dalam tindakan pengukuran kinerja ini guna mengetahui bagaimana kontribusi suatu bagian perusahaan terhadap organisasi secara keseluruhan, tujuan kedua adalah memberikan dasar evaluasi kinerja dan mendorong para manajer untuk bertindak secara konsisten dalam unitnya sehingga tujuan pokok perusahaan dapat tercapai. Menurut (Purwanto, n.d.) dalam penelitiannya menjabarkan bahwa sistem pengukuran kinerja harus dipantau dan dikendalikan, serta dikomunikasikan tujuan organisasi kedalam fungsi-fungsi rantai pasokan, guna memahami bagaimana baiknya organisasi yang relatif terhadap para pesaingnya, apa tujuan yang diraih, dan pentingnya untuk melakukan perbaikan tertentu untuk menciptakan keunggulan bersaing.

Selain aktivitas *supply chain management*, isu mengenai lingkungan dalam *supply chain* kini mulai diperhatikan. Zhu dan Sarkis (2006) dalam (Natalia &

Astuario, 2015) menjelaskan mengenai *supply chain* yang dikelola dengan ramah lingkungan didefinisikan sebagai kombinasi dari pembelian ramah lingkungan, manufaktur yang ramah lingkungan dan pengelolaan material yang ramah lingkungan, penjualan dan pemasaran ramah lingkungan serta *reverse logistic*. Tujuannya tidak lain adalah untuk mempertimbangkan dampak lingkungan akhir dan terkini dari semua produk dan proses dalam rangka melindungi lingkungan alam.

Green supply chain management (GSCM) adalah salah satu konsep yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam aliran rantai pasok. Sritava (2007) dalam (Natalia & Astuario, 2015) mengungkapkan *green supply chain management* merupakan sebuah proses dengan manufaktur, pengelolaan serta distribusi dan pemasarannya dilakukan secara ramah lingkungan. Dengan tujuan utama memaksimalkan keuntungan dan juga perusahaan setidaknya dapat memperhatikan dampak dari perusahaan terhadap lingkungan.

LAF Project merupakan salah satu UMKM yang berkiprah di bidang produksi serta perdagangan *fashion* terutama produk alas kakinya yang terkenal. Kantor LAF Project ini berlokasi daerah Bandung, Jawa Barat tepatnya di Jalan Cibaduyut Raya, M Square Apartemen Ruko No. A05. Dalam proses wawancara, UMKM LAF Project ini belum pernah mengukur kinerja *supply chain management* sebagaimana mestinya sehingga belum mengetahui seperti apa kondisi kinerja *Green Supply Chain Management* di perusahaan tersebut. Permasalahan yang terjadi adalah mengenai permasalahan data yang belum terstruktur secara rapi, tingkat barang retur kepada vendor yang masih meningkat, penyebab terjadinya barang retur tersebut dikarenakan cacat produk dan ukuran produk tidak sesuai yang dikirim oleh *vendor*. Kemudian jika dilihat dari pengamatan penulis, aktivitas *supply chain* pada LAF Project terbilang cukup kompleks, seperti kegiatan pengadaan barang, kegiatan manufaktur, kegiatan distribusi. Selain itu, sistem pergudangannya yang belum tertata dengan rapi sehingga berpengaruh pada berjalannya rantai pasok. Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk membahas lebih dalam lagi mengenai proses kinerja *supply chain* dan *green supply chain management* pada rantai pasokan suatu industri manufaktur terutama pada produk

alas kaki dengan menggunakan model *Green SCOR* sebagai alat bantu untuk mengukur output dari rantai pasok pada *LAF Project*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan permasalahan yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah.

1. Bagaimana struktur *supply chain management* pada UMKM Laf Project?
2. Bagaimana indikator pengukuran kinerja *green supply chain management*?
3. Bagaimana upaya perbaikan kinerja rantai pasok agar dapat meningkatkan *green supply chain* di perusahaan

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui nilai apa saja yang akan didapatkan perusahaan dengan mengukur kinerja *Green Supply Chain Management* menggunakan model *Green SCOR*. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur *supply chain management* pada UMKM Laf Project.
2. Mengidentifikasi indikator-indikator mana saja yang perlu diperbaiki setelah mengukur kinerja *Green Supply Chain Management* dengan metode *Green SCOR*.
3. Memberikan solusi alternatif untuk mendukung upaya perbaikan kinerja rantai pasok perusahaan setelah mengetahui indikator yang paling berpengaruh agar dapat meningkatkan kinerja *Green Supply Chain di perusahaan*.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, bermanfaat serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lebih dalam lagi mengenai *green supply chain management*. Dengan melalui penerapan ilmu dan teori yang didapatkan saat menjalani perkuliahan serta melihat dari realita yang ada dengan mengacu pada teori-teori yang mendukung, sehingga dapat menjadikan sebuah acuan terhadap penelitian yang selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah literatur hasil penelitian dalam bidang *Supply Chain Management* yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian terkait.

2) Bagi UMKM

Diharapkan bisa menjadi sebuah acuan untuk melakukan perbaikan serta *improvement* dalam berbagai aspek yang didapat seperti mengurangi dampak lingkungan akibat proses produksi serta pula dapat meningkatkan *brand image* atas kepedulian terhadap lingkungan sehingga dapat meningkatkan daya saing bagi perusahaan